

**PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING
(GUIDED INQUIRY APPROACH) PADA PEMBELAJARAN FISIKA
TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 3 JAYAPURA**

Rindu Sihombing

Guru SMA Negeri 3 Jayapura

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing dan pembelajaran langsung, (2) adanya perbedaan antara minat belajar yang tinggi, sedang dan rendah dengan hasil belajar. (3) adanya interaksi antara penerapan pendekatan pembelajaran dengan tingkat minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada materi pokok elastisitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan sampel 60 orang yang terbagi dalam 2 kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan pendekatan inkuiri terbimbing dan pembelajaran langsung dengan nilai sig (0,022) < α , kemudian ada interaksi antara hasil belajar dengan tingkat minat yang tinggi, sedang dan rendah atau ada perbedaan yang signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) atau nilai sig. 0,000 < α . Sementara itu tidak ada interaksi yang signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran dengan tingkat minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar karena diperoleh nilai sig 0,175 lebih besar dari α (0,05) atau nilai sig. > α .

Kata Kunci : Inkuiri Terbimbing, Minat, Hasil Belajar dan Fisika

Abstract The purposes of this research are : (1) the difference in learning outcomes of students who take the guided inquiry approach to learning and direct instruction, (2) the difference between physics learning outcomes and a high, medium and low level of interest in learning, (3) the interaction application of the learning approach with the level of interest on learning outcomes of students in the subject matter of elasticity. The method used in this study is a quasi experiment with a sample of 60 people, divided into 2 classes (class experimental and control). The results revealed that there were differences in learning outcomes with guided inquiry approach to learning directly with sig learning (0.022) < α . Then there where the interaction between learning outcomes with a high interest rate, low or moderate and no significant difference of 0.00 is smaller than α (0.05) or sig. < α . while there was no significant interaction between the application of the learning approach with the level of interest of learners because the obtained values greater than 0.175 sig α (0.05) or sig. > α .

Keywords: Guided Inquiry, Interests, physics and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini kita dituntut untuk bisa menghadapi tantangan hidup yang semakin bervariasi, seperti bersaing dalam dunia kerja di antaranya teknologi, industry, pangan dan dunia kesehatan. Untuk itu generasi penerus harus dibekali pengetahuan yang lebih memadai. Pengetahuan dapat diperoleh dengan menuntut ilmu pada pendidikan formal maupun non formal (di sekolah maupun di rumah). Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berdaya guna dan berhasil guna (*meaningfull*) untuk ilmu pengetahuan, teknologi dan sains.

Sumber daya manusia yang kreatif tidak mungkin tumbuh secara alami melainkan harus melalui suatu proses yang dilakukan secara sistematis, konsisten, profesional dan berkesinambungan. Diantaranya dengan melatih peserta didik yang kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu sekolah yang ada di kota Jayapura yakni, SMA Negeri 3 Jayapura merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan, khususnya untuk putra-putri Papua yang memiliki kemampuan bersaing di dunia pendidikan untuk dididik dan dilatih supaya menjadi sumber daya manusia yang berdaya guna menuju Papua yang lebih baik.

Di SMA Negeri 3 Jayapura hanya ada satu jurusan, yakni jurusan IPA karenanya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) satu diantaranya adalah mata pelajaran Fisika, yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga Fisika bukan hanya pelajaran penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Fisika diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA Fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pada tingkat SMA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran Fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan

masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik tentang pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran Fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Untuk menciptakan teknologi baru agar tidak terbelakang dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka fisika pun memegang peranan sangat penting dalam hal tersebut, bahkan dapat dikatakan teknologi takkan ada tanpa fisika. Tingkat SMA materi pelajaran yang diajarkan dalam ilmu Fisika diantaranya adalah Elastisitas yang terdapat pada kelas X IPA semester II. Materi Elastisitas merupakan bagian dari materi pokok pada gaya pegas. Untuk mengajarkan materi elastisitas kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal (pembelajaran langsung) yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Oleh karena itu, idealnya dalam belajar fisika, fakta, konsep dan prinsip-prinsip tidak boleh diterima begitu saja oleh peserta didik tanpa melalui pemahaman dan penalaran karena tidak akan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Tetapi kenyataannya, dalam proses pembelajaran di kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Akibatnya peserta didik akan kaya dengan teori tetapi sangat miskin dalam aplikasi. Selain itu peserta didik hanya memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep sendiri, sehingga peserta didik cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, sedangkan menurut pendapat Teori Konstruktivisme bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks serta mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2009 : 28).

Fisika merupakan suatu ilmu yang empiris, dan mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga diperlukan kreativitas berpikir untuk mempelajarinya. Oleh karena itu untuk mempelajari fisika peserta didik harus mampu memahami tiga hasil pokok fisika, yakni konsep-konsep (pengertian), hukum-hukum atau azas-azas, dan teori-teori, ditambah pula dengan melakukan percobaan, mengukur, menginterpretasi, mengamati dan menyimpulkan serta memecahkan soal-soal.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah mengajar di SMA Negeri 3 Jayapura selama ini masih kurangnya daya serap peserta

didik terutama pada kelas di luar dari kelas Siswa Cerdas Istimewa (SCI). SMA Negeri 3 Jayapura dari tahun pelajaran 2011/2012 sudah menerapkan sistem SKS (sistem kredit semester) jadi peserta didiknya dibedakan berdasarkan tingkat ranah kognitifnya (sesuai dengan indeks prestasi peserta didik). Peneliti selama ini lebih sering memberi pengajaran pada kelas di antara dan di bawah kelas SCI sehingga ada kendala yang dihadapi peneliti. Masalah ini dimungkinkan bukan saja datang dari peserta didik tapi bisa jadi dari pihak pengajar yang belum membelajarkan peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang lebih khusus. Prestasi pencapaian seperti ini tentunya merupakan kondisi pengajaran yang masih bersifat langsung dan belum menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Di samping itu adanya pola mengajar yang monoton seperti pengajaran langsung (*direct instruction*), yakni didalamnya meliputi berbagai metode yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen pengajaran ekspositoris dan pembelajaran tuntas adalah pengajaran langsung yang menggunakan berbagai macam teknik agar peserta didik selalu terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menerapkan materi pokok di kelas pendapat ini dikemukakan oleh Englemann dkk dalam Ormrod (2009 : 165). Hal ini selain disebabkan oleh

beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan dari guru atau pun peserta didik. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada anggapan guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

Apabila kita ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik, tentunya tidak terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik diperlukan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Berbagai model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan adalah varian yang menguntungkan guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru diakui telah mengalami pergeseran dari yang mengutamakan pemberian informasi (konsep-konsep) menuju kepada pendekatan yang mengutamakan keterampilan-keterampilan berpikir yang digunakan untuk memperoleh dan menggunakan konsep-konsep. Adanya perubahan pergeseran strategi ini otomatis

peran guru harus berubah yaitu dari peran sebagai penyampai bahan pelajaran (*transformator*) ke peran sebagai fasilitator atau dari “*teacher centered*” ke “*student centered*”.

Pada umumnya pembelajaran sudah mulai bergeser dari “*teacher centered*” ke “*student centered*”, tetapi guru belum termotivasi untuk memodifikasi model dan pendekatan pembelajaran yang ada. Guru belum memahami bahwa model dan pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, guru juga belum dapat membedakan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran.

Selain alasan di atas ada faktor lain yang mengakibatkan kurangnya hasil belajar peserta didik yakni; peserta didik ada yang mengantuk, ngobrol dengan teman, curi kesempatan untuk bermain handphone, mengganggu teman, mengerjakan tugas yang bukan pelajaran fisika sehingga mengacaukan konsentrasi belajar peserta didik dan tidak bisa menyerap dengan baik materi yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika yakni; kurangnya kemampuan dasar seperti matematika dasar, kurangnya minat belajar peserta didik yang mengakibatkan kurangnya motivasi dalam belajar fisika sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan pada materi yang

diajarkan bahkan secara umum tidak tertarik untuk belajar fisika.

Ketika kita berkata bahwa peserta didik memiliki minat (*interest*) pada topik atau aktivitas tertentu, maksudnya adalah bahwa mereka menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang. Jadi minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Peserta didik yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan (Herdian 2010) dalam Ormrod, (2009 : 101). Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik, sebaliknya kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, jangan diharapkan bahwa akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Karena persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang diinginkan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar atau bagaimana cara menentukan agar para pelajar dapat belajar sesuai dengan minatnya.

Melihat situasi seperti ini guru harus berusaha keras dan bekerja lebih ekstra untuk mengatasi keadaan yakni dengan melakukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran dan cara mengajar yang lebih baik serta menyenangkan. Untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang memenuhi daya serap

yang tinggi, diperlukan suatu upaya nyata, salah satu diantaranya adalah memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Penggunaan pendekatan pembelajaran itu diharapkan dapat membuat peserta didik menggunakan konsep fisika dan mengingatnya lebih lama. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkannya akan membuat guru dapat berkomunikasi baik dengan peserta didiknya, membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh pelajar, sehingga peserta didik dapat belajar fisika dengan baik. Jika hal itu tercapai, maka mereka tidak lagi bosan belajar fisika, bahkan peserta didik yang tadinya kurang berminat terhadap pelajaran ini menjadi bersemangat dan mulai menyukai fisika sedikit demi sedikit.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal fisika, menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk lebih menyukai pelajaran fisika melalui pendekatan pembelajaran inkuiri. Inkuiri merupakan pembelajaran yang menitik-beratkan pada aktifitas dan pemberian pengalaman belajar secara langsung pada peserta didik. Pembelajaran berbasis inkuiri ini akan membawa dampak belajar bagi perkembangan mental positif

peserta didik, sebab melalui pembelajaran ini, peserta didik mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkannya terutama dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Pembelajaran inkuiri adalah suatu bentuk pembelajaran aktif, di mana kemajuan dinilai dengan bagaimana peserta didik mengembangkan keterampilan eksperimental dan analitik daripada seberapa banyak pengetahuan yang mereka miliki.

Pembelajaran inkuiri berorientasi pada, keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya pada diri pelajar tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir.

Berdasarkan pendapat pakar bahwa menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Masalah yang akan

diteliti dalam penulisan adalah mengenai pembelajaran melalui pendekatan tradisional ke penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dengan melihat minat peserta didik dalam belajar fisika dan hasil belajar fisika pada materi pokok elastisitas.

Situasi inilah yang mendasari untuk dilakukan penelitian secara komprehensif tentang “Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen di mana dimanipulasi satu atau lebih variabel pada kelompok eksperimental, kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dengan kelompok kontrol (yang tidak dimanipulasi). Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen komparasi dengan menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan komparasi eksperimen semu, yakni yang diberi perlakuan atau *treatment* pada kelompok eksperimen dan variabel pembanding yang tidak mengalami perlakuan disebut

kelompok kontrol. Pada pelaksanaannya setiap kelas diberikan angket minat belajar kepada setiap peserta didik selanjutnya hasil pilihan peserta didik dalam angket dianalisis untuk dapat mengelompokkan peserta didik menjadi tiga tingkatan minat belajar, yaitu tingkat minat yang tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan tersebut berdasarkan hasil analisa data dari angket minat belajar. Ketiga kelompok itu terdapat dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol atau pembanding yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Sedangkan kelompok kontrol diajarkan dengan pembelajaran langsung.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *guided inquiry approach* sedangkan kepada kelompok pembanding diberikan pembelajaran dengan pembelajaran langsung. Untuk variabel bebas yang lain yaitu minat belajar peserta didik pada fisika, variabel ini dijadikan sebagai variabel yang ikut mempengaruhi variabel terikat atau variabel moderator. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 X 3.

Tabel 1. Tabel Rancangan Faktorial 2 x 3

Pendekatan (a _i)	Tingkat Minat belajar (b _j)		
	Tinggi (b ₁)	Sedang (b ₂)	Rendah (b ₃)
Inkuiri Terbimbing (a ₁)	ab ₁₁	ab ₁₂	ab ₁₃
pembelajaran langsung (a ₂)	ab ₂₁	ab ₂₂	ab ₂₃

(Budiyono:2009)

Populasi dan Sampel

Populasi target adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Jayapura tahun ajaran 2012/2013 secara keseluruhan berjumlah 174 peserta didik yang masing-masing terdiri dari X (2a), X (2b), X (2c), X (2d), X (2e), dan kelas X yang masing-masing kelas terdiri dari ; kelas X (2a) sebanyak 30 orang, X (2b) sebanyak 29 orang, kelas X (2c) sebanyak 30 orang dan kelas X (2d) sebanyak 30 orang dan X (2e) sebanyak 28 orang dan kelas X (2f) sebanyak 27 orang peserta didik.

Sampel penelitian ini adalah kelas X (2C) jumlah peserta didik 30 orang dan X (2D) dengan jumlah peserta didik 30 orang. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan atas ciri-ciri relatif yang dimiliki peserta didik. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu pemilihan objek atau subjek (kelas yang dipakai) penelitian didasarkan atas faktor kesetaraan kondisi yang homogen atau diasumsikan dan karakteristik peserta didik sama mendapatkan materi berdasarkan kurikulum

yang sama (KTSP), peserta didik yang menjadi obyek penelitian duduk pada kelas yang sama, peserta didik diajar oleh guru yang sama, menggunakan buku paket yang sama, dan memperoleh pembelajaran fisika dengan jumlah jam yang sama. Untuk memilih dua sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan uji homogenitas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrument (validitas dan reliabilitasnya). Dalam penelitian ini dilakukan uji instrumen meliputi : Uji Validitas, Reliabilitas, Indeks Kesukaran, Daya Pembeda,

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data yang dilakukan dengan langkah berikut: Uji Homogenitas Sampel, Normalitas, Hipotesis Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Perbedaan hasil belajar fisika dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dan pembelajaran langsung.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar

antara peserta didik yang diterapkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen pada materi pokok elastisitas dengan pembelajaran langsung, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik lewat evaluasi atau tes akhir setelah melakukan proses pembelajaran terlihat perbedaan hasil belajar atau pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Diketahui dari analisis variansi pada penelitian ini, yaitu ada perbedaan antara pendekatan inkuiri terbimbing dengan pembelajaran langsung, dengan nilai sig (0,022) < α artinya diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang diberi pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen lebih baik daripada pembelajaran langsung melalui metode ekspositori pada kelas kontrol. Hal ini terjadi karena pembelajaran lebih menarik dan mengasikkan jika diajarkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen sesuai dengan pendapat Sudarman (2012) bahwa "Pendekatan inkuiri sebenarnya bertolak dari pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya". Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik

untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan, hal senada diperkuat dengan pendapat Dahar, R. W (2006), pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku peserta didik agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Berdasarkan pendapat ahli ini dapat dilihat bahwa dengan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode percobaan/eksperimen membuat peserta didik ada kemauan untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan pada mereka khususnya yang mempunyai minat tinggi dan rendah, hal ini diperoleh dari persentasi menjawab angket tanggapan peserta didik yang setuju dengan penerapan inkuiri setelah melaksanakan pembelajaran, sehingga ada rasa ingin tahu, dan menantang mereka untuk melakukan yang baik lagi serta merasa penasaran untuk mengetahui lebih jauh lagi.

Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode ekspositori atau pengajaran langsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok elastisitas dengan metode eksperimen dapat dinyatakan sesuai. Penerapan pendekatan inkuiri ini, kiranya lebih dapat

meningkatkan dan mengefektifkan lagi, sehingga pendekatan inkuiri terbimbing ini benar-benar mampu memberi nilai tambah di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan hasil belajar fisika dengan tingkatan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen pada materi elastisitas dan pembelajaran langsung dan diperoleh hasil analisis anava dua jalan membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar sedang dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan perbedaan yang signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) atau nilai sig. $< \alpha$. Hal ini didukung oleh pendapat M. Syah (2012) bahwa minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Selama ini ada pelajar beranggapan bahwa belajar fisika sangat sulit dan menakutkan sehingga minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran fisika sangat kurang, terkadang anak malas mengikuti pelajaran fisika, dan bersikap malas tahu atau acuh. Ditambah lagi karena proses pembelajaran yang monoton dan membosankan karena

menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik kurang menanggapinya. Dengan adanya penelitian ini, dipaparkan minat belajar peserta didik yang berbeda terlihat dari respon positif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik merasa dengan pengkondisian yang diciptakan oleh pengajar menyebabkan suasana menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan hal ini sesuai dengan pendapat Charles dalam Hake, pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, peserta didik mempunyai perhatian terhadap proses pembelajaran, dengan adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas (Hake, 2002). Hal yang sama juga ditunjukkan peserta didik sewaktu peneliti melakukan penelitian dengan perlakuan yang berbeda, bahwa anak yang tadinya kurang perhatian untuk mempelajari fisika, tapi dengan adanya proses pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda dari biasanya membuat pelajar merasa penasaran dan ingin tahu selama berlangsung mempengaruhi minat belajar peserta didik dengan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen yang diperoleh hasil belajar berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung melalui metode ceramah khususnya untuk peserta didik yang memiliki minat tinggi dan

rendah cenderung hasil belajarnya meningkat tapi untuk minat sedang rata-rata sama untuk setiap penerapan pendekatan pembelajaran. Senada dengan pendapat Herdian yang mengatakan peserta didik yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan (Herdian, 2010) dalam Ormrod (2009 : 101).

Supaya minat belajar peserta didik mempunyai efek yang baik hendaknya guru memiliki metode, trik dan teknik yang baik, kreatif, menyenangkan serta menerapkan pendekatan yang tepat. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini, maka cara yang dapat dipakai adalah dengan pendekatan inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen.

Sementara itu pendapat yang mendukung hasil belajar yang dikemukakan oleh Winkel dalam Purwanto (2011 : 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dengan adanya keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah belajar dari mengamati, menyelidiki, ada rasa ingin tahu yang besar maka seseorang akan mendapatkan apa yang diinginkannya, kalau peserta didik berusaha keras untuk mempelajari sesuatu dalam hal ini mengenai belajar fisika maka mereka akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Interaksi antara Pendekatan pembelajaran dan Minat Belajar Peserta didik

Hasil hipotesis penelitian dari analisis anava dua jalan antara faktor pembelajaran dengan perbedaan tingkatan minat tidak terjadi interaksi yang signifikan artinya bahwa perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh minat peserta didik melainkan perbedaan hasil belajar lebih dipengaruhi oleh penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika. Sehingga dengan demikian terbukti bahwa penerapan dengan pendekatan inkuiri terbimbing sangat membantu peserta didik untuk lebih kreatif.

Perlu diperhatikan bahwa dengan penerapan pendekatan inkuiri melalui metode eksperimen bahwa dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan metode ini jumlah peserta didik tidak boleh dalam jumlah yang besar karena nantinya akan membuat peserta didik jadi tidak focus atau konsentrasi sehingga tujuan yang ingin dicapai jadi tidak maksimal sesuai dengan fungsinya.

Menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen diyakini akan lebih efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik karena mereka sendiri yang menemukan hasilnya dan pastinya mereka lebih puas. Selain itu sesuai dengan yang peneliti temukan dari

jawaban peserta didik bahwa mereka tertarik dan senang dengan perlakuan pendekatan inkuiri terbimbing, karena dalam proses pembelajaran mereka lebih serius namun tidak menegangkan dan mereka bisa mengeksplor pendapat mereka untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan pada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada pembelajaran fisika dengan menggunakan metode eksperimen diperoleh ada perbedaan hasil belajar dengan kata lain hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung melalui metode ekspositori dengan nilai sig $(0,022) < \alpha$.
- 2) Ada perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, atau hasil belajar peserta didik yang memiliki minat tinggi lebih baik dengan peserta didik yang memiliki minat belajar sedang dan minat belajar yang tinggi lebih baik dari minat belajar yang rendah, tapi untuk peserta didik yang memiliki minat belajar sedang sama untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada materi elastisitas dari persyaratan dengan nilai sig $(0,000) < \alpha$.

- 3) Tidak ada interaksi antara variabel pendekatan pembelajaran dengan tingkat minat belajar peserta didik baik yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar fisika, artinya bahwa perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik melainkan perbedaan hasil belajar lebih dipengaruhi oleh penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika.

Saran

1. Para guru dapat menerapkan dan memilih pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Karena yang diutamakan adalah pemahaman dan pengalaman belajar bukan menghafal secara verbal, dan pembelajaran harus lebih efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan proses berpikir yang lebih kritis dan menumbuhkan minat belajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik yang disesuaikan dengan materi elastisitas dan diterapkan pada jumlah peserta didik yang tidak melebihi 30 orang.
2. Peserta didik yang diajarkan dengan pendekatan inkuiri dapat menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan berguna untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sains.

3. Dalam penelitian selanjutnya maupun yang sejenis, dapat digunakan untuk mengkaji dan mengembangkan variasi pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif dan inovatif agar dapat menambah referensi bagi dunia pendidikan dan untuk pendekatan yang sejenis dapat dilakukan dengan melihat variabel yang lain seperti ditinjau dari kreativitas belajar dan berpikir kritis sehingga dapat menambah kualitas pendidikan yang lebih baik.
- Sudarman, I, N. 2012. Artikel. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep dan Kinerja Ilmiah Peserta didik SMP N 1 Bangli*. Universitas Pendidikan Ganehsa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresof*. Surabaya. Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Dahar. R,W. 2006. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung. Erlangga.
- Hake, R, R. 2002. *Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization*. <
<http://www.physics.indiana.edu/~sdi>>.
- Ormrod, J, E. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu peserta didik Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yokyakarta. Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Bandung. Raja Gravindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.